

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah memberikan dukungan dalam pertumbuhan suatu bangsa dan tempat dalam menafsirkan surat-surat konstitusi, serta tempat penguatan dalam membangkitkan karakter bangsa. Dengan proses pendidikan dan pengajaran yang bermutu nantinya peserta didik akan berkembang menjadi generasi yang paham dengan rasa tanggung jawab kepada dirinya sendiri, dan berkembang menjadi orang yang mempunyai budi pekerti dan berguna dalam kehidupan bangsa (Farhana, dkk., 2019). Proses pendidikan diselenggarakan melalui kegiatan pengajaran, pengarahan, dan bimbingan yang berkaitan erat kegiatan pembelajaran (Hidayat & Abdillah, 2019).

Kegiatan pembelajaran guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas diciptakan oleh guru yang berkualitas. Seorang guru yang berkualitas pasti mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mencerdaskan setiap peserta didiknya, karena guru berkualitas selalu memiliki pemikiran setiap peserta didik itu cerdas. Seorang guru juga tidak cukup hanya menguasai ilmu yang diajarkannya, melainkan dituntut memahami kondisi peserta didik yang dihadapinya, karena itulah diperlukan kreativitas guru (Halvina, dkk., 2022).

Kreativitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran memiliki dampak yang sangat penting terhadap ketertarikan dan pemahaman siswa dalam belajar. Oleh karena itu, usaha untuk berkreasi secara kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran memiliki tujuan tertentu dan harus segera dilaksanakan oleh guru (Andayani & Hadiyati, 2022). Semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah peserta didik memahami pelajaran dan menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam belajar. Maka kreativitas guru harus tinggi dalam menciptakan proses pembelajaran di dalam Kelas (Monawati & Fauzi, 2018).

Kreativitas guru terlihat dari semangat guru untuk mengajar, semangat tersebut akan menciptakan ide dan karya baru dalam pengembangan kualitas

siswa. Guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi biasanya melaksanakan tugasnya sesuai dengan pedoman yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa, kreativitas guru memiliki dampak positif bagi peningkatan kreativitas (Lagibu, dkk., 2018). Seorang guru tidak hanya membawa RPP dan silabus ketika mengajar, tetapi membawa alat peraga atau media yang dapat menunjang pembelajaran. Guru akan meluangkan waktu untuk berbagai kegiatan yang menyertakan siswanya, misalnya guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa kelompok belajar berdiskusi, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menyebabkan para siswa nyaman di dalam Kelas. Seorang guru juga, mempertimbangkan metode dan model pembelajaran apa yang sesuai dengan gaya belajar yang disukai siswanya (Tiyas, 2018).

Guru dapat menyediakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan cara memberikan dorongan dan dukungan yang siswa butuhkan (Sulistiani, dkk., 2016). Dalam pelaksanaan pembelajaran kreativitas guru dapat berdampak signifikan dalam kemampuan siswa dari segi kognitif, khususnya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dikuasai oleh siswa, karena dapat memberikan banyak manfaat, yaitu membantu memperoleh pengetahuan, mengemukakan dan merumuskan pertanyaan dengan jelas, menguraikan informasi dengan tepat, dan membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat. Dalam berpikir kritis sebagai salah satu tujuan sistem pendidikan yang mampu mendukung siswa agar menjadi sukses dalam pendidikan dan memperoleh nilai yang lebih tinggi (Abbasi & Izadpanah, 2018).

Kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar merupakan hal yang perlu dikembangkan, melalui kemampuan berpikir kritis dapat melatih siswa semakin kreatif dan punya inisiatif yang tinggi sebelum menentukan dalam menerima atau menolak informasi tersebut. Maka dari itu, pembelajaran di Sekolah sebaiknya melatih siswa untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam menemukan, mengevaluasi, dan menyajikan berbagai informasi secara kritis (Firdausi, 2021). Berpikir kritis dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, karena berpikir kritis merupakan modal bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuannya secara luas. Dalam suatu lembaga pendidikan menyediakan

sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan kepada siswa untuk dikuasai, salah satunya merupakan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS (Azizah, dkk., 2018).

Kemampuan berpikir kritis siswa terutama pengetahuan IPS dapat mempengaruhi penguasaan pengetahuan siswa. Siswa yang kurang dalam memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih sulit dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Sementara siswa yang mempunyai tingkat kemampuan berpikir yang tinggi dalam berpikir kritis akan dapat lebih menguasai materi pembelajaran. Selain itu, siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPS (Mudita, dkk., 2019).

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB dan SMP/ MTS/ SMPLB. Pada jenjang SD/ MI IPS diajarkan secara terpadu yang mencakup beberapa ilmu-ilmu sosial, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. Oleh karena itu, seorang siswa dapat memahami pentingnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan mampu beradaptasi dengan ketentuan hidup yang semakin berkembang (Aslamiah, dkk., 2021).

Pembelajaran IPS memfokuskan pada pemahaman hubungan kehidupan bermasyarakat, kemudian diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam berpikir dengan logis dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan. Keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa dapat terlihat dari siswa tersebut. Menentukan inovasi baru dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh setiap guru, karena setiap guru selalu mengharapkan siswa akan memahami dan menerapkan semua ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang telah mereka pelajari (Ekaprasetya, dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, di SDN Mangun Jaya 04 Kabupaten Bekasi telah menemukan fenomena antara lain, banyak siswa berasumsi mata pelajaran IPS lebih banyak materi hafalan. Saat guru mengajar dalam menyampaikan suatu materi masih menerapkan metode ceramah. Saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran masih, terdapat siswa kurang

antusias. Saat guru memberikan kesimpulan tentang yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung, terdapat siswa tidak bisa menyimpulkan pembelajaran tersebut. Selanjutnya, saat guru sedang berdiskusi tanya jawab, terdapat siswa yang kurang memberikan pendapatnya saat materi diajarkan.

Namun, saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru sudah memberikan pembelajaran yang baik dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut untuk membuat siswa tertarik dalam belajar agar kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, tetapi kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang dalam kemampuan berpikir kritis. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa, karena guru belum sepenuhnya mampu dapat memaksimalkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran khususnya pengadaan variasi media maupun metode dalam belajar. Keberhasilan belajar pun akan terjadi, jika guru kreatif dalam memanfaatkan strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah, (2019) yang berjudul “Hubungan Kreativitas Guru Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 77 Rejang Lebong”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan positif antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,977. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara kreativitas guru pada kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas IVA pada Mata Pelajaran Matematika SDN 77 Rejang Lebong.

Penelitian kedua yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Halvina, dkk., (2022) yang berjudul “Hubungan Kreativitas Guru Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan positif antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,533. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara kreativitas guru pada kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Matematika siswa Kelas IV SD.

Penelitian terakhir yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, (2021) yang berjudul “Hubungan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V

Mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan positif antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,523. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Matematika siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen.

Berdasarkan penjelasan teori dan fakta yang terdapat pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN Mangun Jaya 04 Kabupaten Bekasi”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Mangun Jaya 04 Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan dan mengetahui hubungan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Mangun Jaya 04 Kabupaten Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil peneliti dapat menambah keilmuan dan pengetahuan khususnya tentang pentingnya kreativitas guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Diharapkan dari penelitian ini, seorang guru dapat meningkatkan kreativitas dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang bermacam-macam dengan baik di dalam di Kelas.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi contoh untuk meningkatkan kreativitas guru dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS guna meningkatkan kualitas Sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, serta dapat mengetahui adakah hubungan kreativitas guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Mangun Jaya 04 Kabupaten Bekasi.